

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gout Arthritis merupakan penyakit yang menyerang sendi yang biasanya terjadi pada lansia. *Gout* adalah penyakit yang terjadi dimana adanya penumpukan *gout* didalam tubuh yang berlebih akibat produksi yang meningkat. Pembuangannya melalui ginjal yang menurun akibat peningkatan asupan makanan tinggi purin (Afnuhazi, 2019). *Gout Arthritis* merupakan penyakit metabolik dimana tubuh tidak dapat mengontrol asam urat sehingga terjadi penumpukan asam urat yang menyebabkan rasa nyeri pada tulang dan sendi, yang biasanya dialami oleh sebagian besar lansia (Lutfiani & Baidhowy, 2022). Penyakit asam urat merupakan penyakit degeneratif yang menyerang persendian yang paling sering dijumpai dikalangan masyarakat terutama dialami pada lansia. Nyeri akut adalah pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional dengan mendadak atau melambat yang berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari tiga bulan.

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa *gout arthritis* merupakan penyakit reumatik yang sudah dikenal sejak tahun 2000 dan merupakan penyakit tertua yang dikenal manusia. Di dunia penyakit *gout arthritis* terjadi sebanyak 34,2%, penyakit ini sering terjadi di negara maju. Peningkatan kejadian *gout arthritis* tidak hanya terjadi di negara maju, berdasarkan hasil *World Health Organization* mengalami kenaikan

dengan jumlah 1.370. Menurut data WHO, penderita gangguan sendi di Indonesia mencapai 81% dari populasi, dari populasi tersebut yang pergi berobat dengan dokter hanya 24% sedangkan penderita yang langsung mengkonsumsi obat untuk meredakan nyeri hanya 71%. Angka tersebut membuat Indonesia sebagai negara tertinggi yang menderita gangguan persendian dan paling sering dialami pada lansia (Saranani *et al.*, 2022). Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan 11,9% dan berdasarkan gejala 24,7% jika dilihat dari karakteristik umur, prevalensi tinggi pada umur ≥ 75 (54,8%). Penderita wanita lebih banyak (8,46%) dibandingkan dengan pria (6,13%) (Saranani *et al.*, 2022).

Fungsi perawatan keluarga adalah bagaimana sebuah keluarga dapat berperan dalam menentukan pengambilan keputusan serta merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan kesehatan atau yang diperlukan anggota keluarga yang sakit (Qasim, 2022). Tugas keluarga sebagai bentuk gambaran seberapa jauh keluarga mampu meningkatkan derajat kesehatan setiap anggota keluarganya. Keluarga juga berperan dalam menjaga serta merawat keluarga yang sakit, dimana kemampuan keluarga menjalankan peran kesehatan merupakan faktor yang sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan status kesehatan anggota keluarganya. Peran perawat diperlukan dalam memenuhi tugas kesehatan keluarga yang meliputi mengenal masalah, mengambil keputusan, merawat anggota keluarga yang sakit, mempertahankan lingkungan, dan

memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan (Humaira *et al.*, 2023). Keluarga berperan penting dalam perawatan lansia atau lanjut usia. Merawat lansia bukan hal yang mudah, karena membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kemauan, pengabdian dan kesabaran. Pada perawatan lansia keluarga harus dapat memperhatikan kondisi lansia, karena itu diperlukan pengetahuan serta keterampilan yang baik (Heni, 2023).

Penyebab seseorang mengalami *Gout Arthritis* dipengaruhi beberapa faktor, yaitu adalah faktor genetik atau riwayat keluarga, asupan purin yang berlebihan, konsumsi alkohol berlebih, kegemukan atau obesitas, hipertensi, gangguan fungsi ginjal dan obat-obatan. Keluarga yang memiliki penderita *gout arthritis* adalah salah satu faktor resiko serangan asam urat, sekitar 18% penderita asam urat memiliki riwayat penyakit yang sama pada salah satu anggota keluarga (Nurmajidah, 2023).

Asam urat berpotensi menyerang individu dari segala jenis kelamin dan rentang usia 40-60 tahun. Zat purin yang seharusnya dikeluarkan oleh ginjal dari dalam tubuh melalui urin atau feses berperan dalam pembentukan asam urat. Keluhan nyeri yang biasanya dirasakan memiliki faktor yang beragam dan penanganan umumnya melalui pendekatan farmakologis dan non farmakologis untuk membantu mengurangi intensitas nyeri (Sulistiana *et al.*, 2024). Intervensi non farmakologis yang dapat mengurangi nyeri sendi pada lansia yaitu penerapan kompres hangat jahe merah pada daerah persendian yang mengalami nyeri akut.

Jahe mengandung *olerasin* atau *zingerol* yang dapat menghambat sintesis prostaglandin, sehingga nyeri yang dirasakan dapat reda atau berkurang. Prostaglandin adalah senyawa didalam tubuh yang sebagai mediator nyeri dari radang atau inflamasi. Jahe merah dapat digunakan sebagai campuran bahan obat, yang disebabkan adanya efek farmakologis jahe merah yang berkhasiat untuk memperkuat ramuan herbal (Lutfiani & Baidhowy, 2022).

Tanaman jahe merah bisa dijadikan kompres. Kompres jahe merah merupakan satu kombinasi antara terapi hangat dan terapi relaksasi yang bermanfaat bagi penderita nyeri sendi. Kompres hangat merupakan terapi modalitas dalam intervensi keperawatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan rasa nyaman pada lansia dengan nyeri sendi (H. A. Nugroho & Sunarsih, 2022). Rimpang jahe merah mengandung senyawa zingiberin, kamfena, lemonin, zingiberol, gingerol, zhagool dan jahem merah ini juga mengandung minyak damar, pati, asam organik, asam malat, asam aksolat. Jahe merah ini berkhasiat sebagai obat rematik dan nyeri sendi (Istianah *et al.*, 2022).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang “Implementasi Penerapan Kompres air rebusan jahe merah untuk mengatasi masalah nyeri akut pada pasien penderita *gout arthritis*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu: “Bagaimana Implementasi kompres air rebusan jahe merah untuk mengatasi masalah nyeri akut pada pasien penderita *gout arthritis*?”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh kompres air rebusan jahe merah terhadap penurunan nyeri sendi pada pasien *gout arthritis* dengan masalah keperawatan nyeri akut.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan keluarga dengan masalah keperawatan nyeri akut pada penderita *gout arthritis*
- b. Mendeskripsikan implementasi kompres air rebusan jahe merah pada penderita *gout arthritis*
- c. Mendeskripsikan respon kompres rebusan jahe merah pada penderita *gout arthritis*
- d. Mendeskripsikan hasil implementasi kompres rebusan jahe merah pada penderita *gout arthritis*

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Diharapkan sebagai sarana melatih peneliti dalam mengelola asuhan keperawatan pada penderita *gout arthritis*

2. Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi, pengetahuan, wawasan dalam penanganan *gout arthritis* dengan kompres air rebusan jahe merah

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi di perpustakaan yang dapat digunakan untuk menambah informasi bagi mahasiswa Universitas Al-Irsyad Cilacap